

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab V diatas mengenai penelitian dengan judul Respon Santri Terhadap Praktik Kesetaraan Gender di Lembaga Wahidiyah, peneliti menyimpulkan bahwa kesetaraan gender yang terjadi dalam lembaga dapat dilihat sebagai berikut :

1. Fenomena kesetaraan gender dalam Lembaga Wahidiyah merupakan sebuah tradisi dan budaya yang telah diterapkan sejak generasi ke dua penerus pesantren yaitu KH Abdul Majid Qs wa RA.
2. Konsep kesetaraan dalam Lembaga Wahidiyah menganut sistem ajaran agama yang didalamnya terdapat nilai-nilai keislaman dan ayat-ayat al-quran, yang kemudian dikolaborasikan dengan peraturan pemerintah terkait kesetaraan gender.
3. Penerapan praktik kesetaraan dapat dilihat melalui adanya fenomena kepemimpinan perempuan, perempuan yang memiliki peran dalam lembaga, diperbolehkannya santri untuk bekerja atau magang dalam lembaga, santri bebas berinteraksi dengan lawan jenis, diperbolehkannya agama non muslim mengamalkan sholat wahidiyah, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama, kesetaraan diberlakukan untuk semua orang.
4. Tujuan dari praktik kesetaraan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa penerapan kesetaraan gender dalam lingkungan sangat diperlukan untuk menghapuskan sistem budaya patriarki.

#### **B. Saran**

Penerapan praktik kesetaraan gender yang terjadi dalam lingkungan pesantren maupun lembaga merupakan sebuah langkah awal yang patut untuk diterapkan dalam lingkungan masyarakat secara umum. Sistem penerapan ini memiliki fungsi dan tujuan untuk menghapuskan adanya sistem budaya patriarki yang kerap kali menjadi sebuah masalah dalam lingkungan masyarakat. Sehingga dalam fenomena kesetaraan gender dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat untuk menerapkan adanya sistem kesetaraan gender dalam lingkungan sosial maupun budaya, agar tidak terjadi lagi permasalahan mengenai gender yang kerap kali memposisikan perempuan lebih rendah dari laki-laki.